

Peningkatan Karakter Kristiani Anak Melalui Kegiatan Sekolah Minggu Kreatif di HKBP Balige

Gracia Sapriyani Gultom¹, Restiani Purba², Dhea Panggabean³, Nissa Sinurat⁴, Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit M.Pd⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Email. 1graciasapriyanigultom@gmail.com 2restianipurba47@gmail.com
3dheagabe@gmail.com 4nissasinurat02@gmail.com 5namilasmariayahoo@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter Kristiani pada anak adalah salah satu sasaran utama dari program pelayanan di Sekolah Minggu. Akan tetapi, rendahnya ketertarikan dan partisipasi anak dalam kegiatan yang diadakan di Sekolah Minggu menjadi sebuah tantangan yang perlu diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu yang kreatif sebagai usaha untuk meningkatkan karakter Kristiani di HKBP Balige. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan dan hasil yang didapatkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu yang kreatif, seperti penyampaian cerita Alkitab dengan cara interaktif, lagu-lagu serta gerakan rohani, permainan edukatif, seni dan kerajinan, serta pendampingan selama ibadah, dapat meningkatkan partisipasi dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani, seperti kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap orang lain. Atmosfer pembelajaran yang menyenangkan memberikan pengalaman belajar yang berarti sehingga anak-anak lebih mudah memahami firman Tuhan dan termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Sekolah Minggu yang kreatif bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan karakter Kristiani pada anak di HKBP Balige

Kata kunci: karakter Kristiani, Sekolah Minggu, pembelajaran kreatif, anak, HKBP Balige.

ABSTRACT

Building Christian character in children is one of the primary goals of Sunday School ministry programs. However, low levels of children's interest and participation in Sunday School activities pose a challenge that requires attention. The purpose of this study is to describe the implementation of creative Sunday School activities as an effort to improve Christian character at HKBP Balige. The method used in this study was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed descriptively to provide an overview of the implementation process and the results obtained. The research findings indicate that the implementation of creative Sunday School activities, such as interactive Bible story telling, spiritual songs and movements, educational games, arts and crafts, and mentoring during worship, can increase children's participation and enthusiasm in participating in Sunday School activities. In addition, these activities also play a role in instilling Christian character values, such as compassion, honesty, discipline, responsibility, cooperation, and concern for others. A fun learning atmosphere provides meaningful learning experiences, making it easier for children to understand God's Word and are motivated to apply it in their daily lives. Thus, creative Sunday School activities can be an effective learning alternative to support the development of Christian character in children at HKBP Balige.

Keywords: Christian character, Sunday School, creative learning, children, HKBP Balige.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah Tuhan sekaligus aset penting bagi gereja dan bangsa. Dalam konteks pelayanan gereja, pembinaan iman dan karakter Anak Sekolah Minggu menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan secara serius. Anak-anak sebagai generasi penerus gereja memerlukan pembinaan karakter Kristiani sejak usia dini. Gereja HKBP Balige Kota melalui pelayanan Sekolah Minggu berupaya membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan, lembut, dan penguasaan diri. Namun, metode pembelajaran yang kurang variatif dapat mengurangi minat dan partisipasi anak. Oleh karena itu, tim PKM melaksanakan kegiatan pembelajaran kreatif sebagai solusi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat tertanam secara efektif dalam diri anak. Model pembelajaran kreatif mengintegrasikan unsur interaktif, visual, dan imajinatif dalam proses pengajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak Sekolah Minggu. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, media digital, dan perubahan sosial membawa dampak positif sekaligus negatif bagi anak-anak. Banyak anak mulai mengalami penurunan minat terhadap kegiatan rohani, kurangnya sikap disiplin, rendahnya empati terhadap sesama, serta melemahnya nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi awal di HKBP Balige Kota, masih banyak ditemukan anak-anak sekolah minggu yang memiliki kesulitan dalam :

- 1) Minat anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu masih rendah.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak.
- 3) Penanaman nilai-nilai karakter Kristiani pada anak belum dilakukan secara optimal.
- 4) Pengaruh perkembangan teknologi dan media digital mengurangi ketertarikan anak pada kegiatan rohani.
- 5) Sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab anak masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang kreatif.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim PKM melaksanakan program pembelajaran terstruktur dengan penguatan karakter kristiani anak sekolah minggu melalui kegiatan pembelajaran kreatif. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk :

- 1) Mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan PKM
- 2) Menanamkan nilai-nilai karakter kristiani kepada anak sekolah minggu
- 3) Meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan sekolah minggu
- 4) Mengimplementasikan pembelajaran kreatif sebagai metode pembinaan iman



Gambar 1. Kegiatan PKM

Anak merupakan anugerah Tuhan sekaligus generasi penerus gereja yang perlu dipersiapkan sejak usia dini melalui pembinaan iman dan pembentukan karakter Kristiani. Masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan moral, spiritual, sosial, dan emosional, akibatnya nilai-nilai Kristiani seperti kasih, ketaatan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerendahan hati, serta kepedulian terhadap sesama perlu ditanamkan secara berkelanjutan. Salah satu wadah yang mempunyai peran strategis dalam tahapan tersebut adalah Sekolah Minggu. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak diperkenalkan kepada firman Tuhan serta dibimbing agar mampu menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, perkembangan zaman membawa tantangan tersendiri bagi pelayanan Sekolah Minggu. Beragam aktivitas di luar gereja, penggunaan media digital, serta kurang menariknya aktivitas pembelajaran mengakibatkan minat sebagian anak untuk mengikuti Sekolah Minggu mengalami kemerosotan. Berdasarkan temuan pengamatan yang dijalankan pada lokasi pengabdian, masih ditemukan anak-anak yang jarang menghadiri ibadah Sekolah Minggu, kurang aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, serta belum memperlihatkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kurang optimalnya pembinaan iman dan pembentukan karakter Kristiani anak.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan suatu kegiatan yang mampu menarik perhatian anak sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter Kristiani. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui kegiatan Parheheon Anak Sekolah Minggu. Parheheon merupakan kegiatan pembinaan iman yang melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas rohani yang menarik, seperti ibadah bersama, pujian, permainan Alkitab, lomba hafalan ayat, drama, kerja kelompok, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya. Berbeda dengan kegiatan Sekolah Minggu yang bersifat rutin setiap minggu, Parheheon menyajikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga mampu menaikkan semangat dan keterlibatan anak dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan Parheheon tidak hanya bermaksud memberikan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani kepada anak. Melalui setiap aktivitas yang dilakukan, anak belajar untuk bekerja sama, menghargai teman, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menaati aturan, berani tampil di depan umum, serta memperluas sikap kasih dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman tersebut diharapkan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi mampu mendorong anak untuk kembali aktif mengikuti ibadah Sekolah Minggu setelah kegiatan Parheheon selesai.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa Parheheon memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan anak. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan antusiasme mengikuti setiap rangkaian kegiatan, berani berpartisipasi dalam perlombaan dan pelayanan, serta memiliki keinginan untuk kembali mengikuti Sekolah Minggu secara rutin. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Parheheon dapat menjadi salah satu strategi yang berdaya guna dalam meningkatkan minat anak terhadap Sekolah Minggu sekaligus memperkuat karakter Kristiani mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam praktik pembelajaran kreatif dan penerapan yang akan diterapkan di Sekolah Minggu HKBP Balige Kota. Pendekatan kualitatif tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, tetapi lebih menekankan pada proses, makna, serta pengalaman yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui metode kualitatif deskriptif, data yang diperoleh berupa hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan praktik pembelajaran kreatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengelompokkan informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Jadwal pelaksanaan Mingguan

Hari Sabtu : Sermon Sekolah Minggu

- Melakukan ibadah singkat sebelum membahas bahan ajar.
- Membahas materi firman Tuhan yang akan diajarkan kepada anak
- Memberikan arahan dan pembinaan kepada guru Sekolah Minggu.
- Mendiskusikan metode pembelajaran yang tepat untuk anak.
- Berbagi pengalaman dan kendala dalam mengajar Sekolah Minggu.
- Melakukan doa bersama untuk pelayanan Sekolah Minggu.

Hari Minggu : Pendampingan Ibadah Sekolah Minggu Kegiatan Meliputi :

- Mendampingi guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan cerita Alkitab kepada anak-anak.
- Memberikan contoh praktik sebagaimana menanamkan firman tuhan di kehidupan sehari-hari
- Membantu mengarahkan anak-anak saat kegiatan pujian dan doa.
- Mendampingi anak-anak dalam kegiatan permainan atau aktivitas kreatif.
- Membantu menjaga ketertiban dan kedisiplinan anak selama kegiatan berlangsung.
- Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak agar lebih aktif dalam kegiatan Sekolah Minggu.

Tahapan Pelaksanaan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Cerita Alkitab Interaktif

- a. Anak-anak mendengarkan cerita dari Alkitab yang diceritakan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh anak sekolah minggu
- b. Anak-anak diajak untuk berinteraksi melakukan tanya jawab terkait dengan cerita yang disampaikan
- c. Anak-anak memberikan respon terhadap pertanyaan yang disampaikan
- d. Anak-anak diharapkan mampu menyebutkan kembali nama-nama tokoh alkitab yang diceritakan

2. Pelaksanaan Lagu dan Gerakan Rohani

- a. Anak-anak bernyanyi lagu pujian dengan penuh semangat
- b. Anak-anak mengikuti gerakan dari lagu pujian yang dibawakan
- c. Lagu rohani membantu anak mengingat firman Tuhan lebih mudah
- d. Kegiatan ini menarik anak agar lebih giat lagi dalam mengikuti sekolah minggu

3. Pelaksanaan Permainan Rohani

- a. Anak-anak mengikuti permainan yang mengandung unsur-unsur alkitab yang membuat anak lebih gampang mengingat firman Tuhan
- b. Anak-anak belajar kerjasama ketika bermain permainan rohani
- c. Anak-anak melatih kejujurannya ketika bermain permainan rohani
- d. Anak-anak belajar mematuhi aturan bermain

4. Pelaksanaan Seni dan Kerajinan

- a. Anak-anak membuat karya dengan mewarnai animasi gambar Tuhan Yesus
- b. Selama kegiatan berlangsung anak dilatih kesabarannya, ketelitiannya dan saling menghargai hasil karya teman
- c. Selama kegiatan berlangsung anak-anak juga menunjukkan antusiasmenya
- d. Suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan seni membuat anak lebih bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

5. Pendampingan dalam Kegiatan Sekolah Minggu

- a. Tim pelaksana mendampingi anak sekolah minggu dan guru sekolah minggu selama kegiatan berlangsung
- b. Anak juga di bimbing untuk mengikuti aturan yang berlaku

- c. Kegiatan pendampingan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pembahasan

Pelaksanaan program Sekolah Minggu yang kreatif di HKBP Balige memberikan hasil yang positif bagi peningkatan minat serta keterlibatan anak-anak dalam aktivitas Sekolah Minggu. Kegiatan yang dirancang dengan cara yang menarik dan interaktif membuat anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti seluruh urutan pembelajaran. Berbagai kegiatan, seperti penyampaian kisah Alkitab dengan cara interaktif, lagu dengan gerakan rohani, permainan edukasi, serta seni dan kerajinan tangan, bersamaan dengan pendampingan selama ibadah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak lebih mudah untuk memahami firman Tuhan dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menyampaikan kisah Alkitab dengan kata-kata yang mudah dan cocok untuk usia anak membantu mereka menangkap makna firman Tuhan dengan lebih efektif. Kegiatan bertanya jawab yang terjadi selama penyampaian kisah mendorong anak-anak untuk berpikir, mengenang kembali isi cerita, serta lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. Proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif seperti ini dapat meningkatkan fokus anak dan memudahkan mereka dalam mengingat pesan-pesan dari Alkitab.

Kegiatan bernyanyi dan gerakan berbasis rohani juga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Anak-anak tampak lebih antusias saat terlibat dalam pujian yang disertai dengan gerakan. Selain menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aktivitas ini mendukung anak-anak dalam mengingat firman Tuhan lewat lirik lagu serta melatih keberanian dan rasa percaya diri mereka ketika menyanyi di hadapan teman-temannya.

Permainan yang berfokus pada aspek rohani yang dilakukan selama Sekolah Minggu menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Melalui permainan yang mengandung elemen-elemen Alkitab, anak-anak belajar untuk berkolaborasi, bersikap jujur, mengikuti peraturan, serta menghargai rekan-rekannya. Pembelajaran yang menggunakan permainan memberikan pengalaman langsung sehingga nilai-nilai Kristen dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan seni dan kerajinan merupakan sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai karya yang berkaitan dengan ajaran Tuhan. Aktivitas

seperti mewarnai gambar dari Alkitab atau menciptakan kerajinan sederhana tidak hanya meningkatkan kemampuan kreatif anak, tetapi juga mengembangkan kesabaran, ketelitian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, hasil karya yang dihasilkan menjadi alat bagi anak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diterima selama aktivitas Sekolah Minggu.

Pendampingan yang dilakukan selama sesi Sekolah Minggu juga memiliki dampak positif pada partisipasi anak. Para pendamping tidak hanya membantu guru dalam mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan perhatian, dorongan, dan arahan kepada anak. Kehadiran pendamping membuat anak merasa lebih nyaman, lebih percaya diri untuk ikut serta, dan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Secara umum, pelaksanaan aktivitas kreatif di Sekolah Minggu dapat mendorong minat anak untuk mengikuti ibadah dan belajar di Sekolah Minggu. Beragam metode pembelajaran yang melibatkan mendengarkan, bernyanyi, bermain, berkarya, dan interaksi langsung membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, kegiatan Sekolah Minggu yang inovatif bisa menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan Sekolah Minggu di HKBP Balige.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu kreatif di HKBP Balige, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu perkembangan karakter Kristiani pada anak-anak. Aktivitas seperti penyampaian kisah Alkitab dengan cara interaktif, aktivitas lagu dan gerakan rohani, permainan yang edukatif, seni serta kerajinan, dan pendampingan selama ibadah menciptakan pengalaman belajar yang berarti sehingga anak-anak lebih terlibat dan semangat mengikuti setiap sesi kegiatan Sekolah Minggu.

Selain meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, kegiatan-kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani, seperti cinta, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan perhatian kepada orang lain. Lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan mempermudah anak untuk memahami firman Tuhan dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil dari aktivitas yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan Sekolah Minggu di HKBP Balige.

Untuk gereja dan pengelola Sekolah Minggu, diharapkan agar dapat terus memperluas kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga minat dan semangat mereka dalam mengikuti Sekolah Minggu tetap dapat terjaga. Selain itu, perlu ditingkatkan penyediaan media pembelajaran yang menarik serta variasi dalam metode pengajaran agar proses penyampaian firman Tuhan menjadi lebih efektif.

Untuk para guru Sekolah Minggu, mereka diharapkan untuk terus mengasah kreativitas dalam menyampaikan materi Alkitab dengan mengandalkan cerita interaktif, lagu, permainan edukatif, seni, dan beragam kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Para pengajar juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam menampilkan nilai-nilai karakter Kristiani melalui perilaku, ucapan, dan tindakan mereka selama proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Sinurat, H., Aritonang, C. M., Simbolan, Y. M., Daeli, L. A., & Sembiring, R. A. (2026). Penguatan karakter Kristiani anak Sekolah Minggu melalui kegiatan pembelajaran kreatif di Gereja HKBP Lubuk Pakam. **Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**, 2(2), 624–630. ([Indo Jurnal][1])
- Kaensige, M. T., Gyantinus, F. W., & Sagoha, A. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu untuk pembentukan karakter di era digital. **Jurnal Sains Riset**, 14(1). ([Journal Universitas Jabal Ghafur][2])
- Masarrang, K., & Bulan, S. E. (2025). Eksistensi guru Sekolah Minggu dalam gereja: Peran guru Sekolah Minggu dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan iman anak. **KINAA: Jurnal Teologi**. ([Journals UKI Toraja][3])
- Sidjabat, B. S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- "Eksistensi Guru Sekolah Minggu Dalam Gereja: Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Anak: The Role of Sunday School Teachers in the Church: Shaping Children's Character and Spiritual Growth | KINAA: Jurnal Teologi"